

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 81 MALUKU TENGAH**

Grace Maatoke¹⁾, Franklin W. Ubra²⁾, Gerald Latuserimala³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura

¹⁾ [Email: gracemaatoke1205@gmail.com](mailto:gracemaatoke1205@gmail.com)

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the pedagogic competence of social studies subject teachers at SMP Negeri 81 Central Maluku,

This study uses a qualitative research type with a phenomenology approach. The data collection techniques used are interviews, observation, and data analysis used, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the pedagogic competence of social studies teachers at SMP Negeri 81 Maluku Tengah is said to be very good because it has been well fulfilled by social studies teachers including understanding students' characteristics from physical, social, moral, cultural, emotional, and intellectual aspects, understanding family background and student community and learning needs in a cultural context, understanding student learning styles and learning difficulties, facilitating the development of student potential, mastering theories and principles of learning and educational learning, developing curricula that encourage student involvement in learning, designing educational learning, implementing educational learning, assessing learning processes and outcomes.

Keywords: Social Science Teacher Pedagogic Competence

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 81 Maluku Tengah,

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan dengan pendekatan Fenomologi. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru IPS di SMP Negeri 81 Maluku Tengah dikatakan sangat baik karena telah terpenuhi dengan baik oleh Guru IPS diantaranya memahami karakteristik siswa dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual, memahami latar belakang keluarga dan masyarakat siswa dan kebutuhan belajar dalam konteks budaya, memahami gaya belajar dan kesulitan belajar siswa, memfasilitasi pengembangan potensi siswa, menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, merancang pembelajaran yang mendidik, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, menilai proses dan hasil pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru IPS

1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh berbagai faktor, dan salah satu yang paling menentukan ialah Pendidikan. kualitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia dalam suatu bangsa dan Negara. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha mengatur pengetahuan untuk menambahkan lagi pengetahuan yang semula tidak tahu menjadi tahu. Proses tersebut berarti manusia mengalami sebuah rangkaian proses pembelajaran.

Dalam era globalisasi dan pasar bebas, manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. salah satunya adalah perubahan yang terjadi pada sistem pendidikan di Indonesia, baik perubahan pada kurikulum pendidikan, media atau sarana pendidikan, maupun metode pengajaran.

Di Indonesia saat ini mempunyai salah satu program pemerintah yaitu memusatkan mutu pendidikan pada peningkatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang didalamnya terdapat guru dan siswa sebagai unsur manusia yang tentunya mempunyai unsur-unsur kemampuan, keterampilan, motivasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Adanya perbedaan tersebut perlu dipikirkan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

pembelajaran sebagai proses pendidikan memerlukan siasat, pendekatan, metode, dan teknik yang bermacam-macam sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik dan mendalam. Selain itu salah satu komponen penting dalam pendidikan yakni guru.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 bahwa, “Kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” Dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing agar menjadi guru yang profesional, serta terus meningkatkan penguasaan terhadap kompetensi tersebut agar untuk kedepannya guru IPS tidak akan canggung menghadapi siswa dengan segala macam permasalahannya. Hal ini karena guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengolah kelasnya, sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Iskandar dan Muhtar bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman atas wawasan atau lapangan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengimplementasikan potensi yang telah dimiliki (Mukhtar, 2012).

Begitu halnya yang terjadi di SMP Negeri 81 Maluku Tengah juga dituntut untuk menguasai kemampuan atau kompetensi dalam mendidik peserta didik baik sekolah karena berhasil atau tidaknya tergantung dari bagaimana suatu proses pembelajaran berlangsung. Saat ini pun masih ada peserta didik yang asik sendiri ketika guru sedang menerangkan pembelajaran di kelas, meski tidak semua peserta didik namun hal ini menjadi hal yang dapat di katakan fatal karena dengan peserta didik yang tidak menyimak pembelajaran atau peserta didik lebih gaduh di kelas akan membuat kelas menjadi tidak kondusif karena yang benar-benar belajar pun terganggu saat menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Peneliti juga menemukan bahwa guru lebih cenderung menerapkan model pembelajaran langsung saat proses belajar mengajar, yang mengakibatkan adanya siswa yang beralasan izin keluar kelas dengan berbagai alasan, akhirnya siswa tidak memperhatikan materi yang guru jelaskan sehingga komunikasi antara guru dan siswa tidak berjalan secara efektif. Peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran. Selain itu metode yang digunakan oleh guru juga menggunakan metode ceramah (Convensional) sehingga banyak siswa yang tidak tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Media pembelajaran seperti proyektor, buku-buku, alat peraga dan jaringan internet sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah juga masih minim. Hal yang menjadi alasan peneliti tertarik melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Pedagogik guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 81 Maluku Tengah. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul dalam penelitian ini adalah : Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 81 Maluku Tengah”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat tiga hal yang harus dipahami guru dan siswanya, yakni memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.

Menurut Desmita (2009: 123) “perkembangan kognitif adalah aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan, dimana semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya”. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif sangat berhubungan dengan kompetensi intelektual guru, seperti penguasaan teori, pengetahuan tentang cara mengajar dan tingkah laku individu, pengetahuan bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan administrasi kelas, dan cara mengevaluasi hasil belajar anak. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian,

Menurut Buchori (2011: 89) mengungkapkan bahwa “kepribadian berarti integrasi dari seluruh sifat seseorang baik sifat-sifat yang di pelajarnya maupun sifat-sifat yang diwarisinya yang menyebabkan kesan yang khas, unik pada orang lain”. Sedangkan menurut Alpot (2010:110) prinsip kepribadian merupakan “ susunan psikopisik yang dinamis dalam setiap diri individu yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungan”. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian karena karakteristik kepribadian sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena pelajaran atau materi dapat dipahami oleh peserta didik saat peserta didik dapat fokus terhadap apa yang sedang dibahas. Sebelum membuat peserta didik focus terhadap materi atau pelajaran yang pendidik berikan, langkah awal pendidik adalah membuat peserta didik fokus kepada pendidik. Apabila para pendidik telah berhasil membuat fokus peserta didik maka dengan mudahnya pendidik melangsungkan kegiatan belajar mengajarnya, Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.

3. METODOLOGI

Sugiyono mengungkapkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. sugiyono (2016:1). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Subandi, 2011 penelitian kualitatif memerlukan data berupa informasi secara deskriptif. Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 81 Maluku Tengah, Seram Bagian Barat, Desa Sanahu. Jln Samayahu Sanahu Kecamatan Teluk Elpaputih. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dari (25 April-25 Mei Tahun 2022).

Sumber data dalam penelitian yaitu guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 81 Maluku Tengah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan Wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan atau penambahan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan. 2) Tahap penyajian data setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan yang diperlukan. 3) Tahap Penarikan kesimpulan atau Verification dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil

penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS yang mencakup memahami karakteristik siswa dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual, memahami latar belakang keluarga dan masyarakat siswa dan kebutuhan belajar dalam konteks budaya, memahami gaya belajar dan kesulitan belajar siswa, memfasilitasi pengembangan potensi siswa, menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, merancang pembelajaran yang mendidik, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, menilai proses dan hasil pembelajaran.

1. Memahami Karakteristik Siswa dari Aspek Fisik, Sosial, Moral, Kultural, Emosional, dan Intelektual.

Memahami karakteristik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi anak didik. Temuan ini menunjukkan bahwa guru sudah memahami tingkat kecerdasan, perkembangan kognitif, dan kondisi fisik peserta didik. Dalam memahami karakteristik peserta didik guru dituntut untuk bisa menghadapi setiap peserta didik dengan karakter yang berbeda-beda. Di SMP Negeri 81 Maluku Tengah peserta didik kadang bisa menunjukkan perilaku yang cenderung menyimpang, perilaku menyimpang seperti bolos belajar, sering datang terlambat, tidak mengerjakan tugas atau PR, sering minta izin meninggalkan kelas, dan suka mengganggu teman yang sedang belajar. Hal tersebut sudah mampu disikapi oleh guru. Hasil observasi yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa guru sudah mampu untuk memahami dan menghargai kemampuan peserta didik lewat hasil kerja atau tugas peserta didik yang diberikan guru. guru IPS juga sudah menggunakan metode dan model pembelajaran yang menyenangkan. seperti guru menayangkan gambar dari LCD, mengadakan kuis seputar mata pelajaran. Dengan adanya respon ini menunjukkan bahwa guru berusaha untuk memahami setiap karakter yang dimiliki oleh peserta didik dengan menghargai dan merespon dengan baik setiap hasil kerja yang dilakukan peserta didik melalui evaluasi.

Berdasarkan uraian hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam pemahaman karakteristik peserta didik guru sudah mampu untuk dapat memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, hal ini dapat ditunjukkan lewat kemampuan guru dalam menghargai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik baik itu lewat hasil kerja, tugas peserta didik yang diberikan guru sehingga hal ini dapat membantu guru memahami bahwa mana siswa yang mampu dan mana siswa yang masih belum mampu memahami materi dengan baik.

2. Memahami Latar Belakang Keluarga dan Masyarakat Siswa dan Kebutuhan Belajar dalam Konteks Budaya.

Pendekatan sosiologi sangat penting dalam mengenal latar belakang peserta didik, dimana lokasi atau letak sekolah juga dapat memberi dampak tersendiri terhadap keberhasilan pembelajaran. misalnya sekolah yang terletak di pedesaan akan memberi dampak yang besar terhadap proses pembelajaran. Pola pikir, adat kebiasaan kebudayaan masyarakat setempat turut memberi pengaruh dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, disesuaikan dengan hasil observasi dan juga dokumentasi bahwa guru sudah melakukan model pembelajaran dengan baik yang menarik perhatian peserta didik, dan membangun motivasi peserta didik untuk belajar.

Hasil wawancara yang di dapat juga menurut informan bahwa, gaya dan type belajar peserta didik berbeda-beda berkaitan juga dengan karakteristik masing- masing anak. Dan upaya yang dilakukan guru ketika peserta didik yang memiliki kemampuan gaya belajar yang masih belum membaik dengan cara melakukan bimbingan bagi anak-anak yang memiliki gaya belajar yang belum membaik.

Berdasarkan uraian hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa, peran guru dalam proses pembelajaran terkait Memahami Latar Belakang Keluarga dan Masyarakat Siswa dan Kebutuhan Belajar dalam Konteks Budaya, dengan berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran yang di alami oleh peserta didik, sehingga guru sudah mampu berusaha untuk berupaya dalam menciptakan model, metode pembelajaran maupun strategi yang beraneka ragam sehingga mampu menunjang peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan bisa memahami materi yang guru berikan.

3. Memahami Gaya Belajar dan Kesulitan Belajar Siswa.

Memahami gaya belajar anak memiliki peranan yang sangat penting bagi pendidik atau guru, orangtua bahkan anak itu sendiri. berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui gaya belajar siswanya maka guru akan lebih mudah dalam mengembangkan strategi pembelajaran.

Berdasarkan Hasil observasi dan juga dokumentasi di tempat penelitian, peneliti menemukan bahwa upaya guru dalam mengatasi gaya belajar peserta didik serta kesulitan belajar yaitu dengan menyiapkan model, metode dan strategi pembelajaran. serta menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa dalam memahami gaya belajar peserta didik serta kesulitan belajar, guru telah mampu melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengembangkan strategi pembelajaran serta menggunakan beragam metode pembelajaran yang paling sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

4. Memfasilitasi Pengembangan Potensi Siswa

Dalam mengembangkan potensi peserta didik, guru IPS di SMP Negeri 81 Maluku Tengah sudah mampu untuk mengembangkan setiap potensi yang di miliki oleh peserta didik.

Dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran juga semakin berkembang. strategi pembelajaran pencarian informasi juga bisa memberikan kesempatan kepada seluru peserta didik dalam mencari informasi melalui media, yang bisa mendukung mereka untuk memperoleh informasi yang ada kaitannya dengan pembelajaran. namun tidak hanya guru mengukur kemampuan peserta didik melalui teknologi saja.

Hasil observasi dan juga dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 81 Maluku Tengah juga menunjukkan bahwa, guru IPS sudah berupaya membuat peserta didik aktif dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan yang diberikan, memberikan pemahaman kepada siswa yang tidak mengerti dengan pelajaran yang disampaikan seperti menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahaminya.

Berdasarkan hasil uraian temuan diatas maka disimpulkan bahwa, dalam memfasilitas potensi siswa, menunjukkan bahwa guru sudah mampu untuk mengembangkan potensi siswa dalam proses pembelajaran lewat motivasi, dorongan, semangat kepada peserta didiknya, dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

5. Menguasai Teori dan Prinsip Belajar serta Pembelajaran yang Mendidik.

Dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik guru harus mampu melakukan hal berikut, seperti : Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran, guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tertentu, dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya.

Hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dan amati juga di dalam instrumen pedoman observasi, bahwa guru telah mampu menerapkan metode pembelajaran, diskusi dan tanya jawab, inkuiri dan observasi. melihat dari cara mengajarnya sudah menguasai dan menyampaikan dengan baik. Hal diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam menguasai teori belajar dan pembelajaran yang mendidik guru IPS di SMP 81 Maluku Tengah dikatakan kompeten, karena dilihat dari guru menguasai materi pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dan peserta didik paham dengan materi yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa juga baik

6. Mengembangkan Kurikulum yang Mendorong Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran.

Dalam pengembangan kurikulum guru harus mampu melakukan hal berikut, Guru IPS di SMP Negeri 81 Maluku Tengah, dapat merancang RPP dan menyusun silabus sesuai dengan kurikulum agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

Guru IPS di SMP Negeri 81 Maluku Tengah, telah mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil observasi dan juga dokumentasi yang diamati oleh peneliti menunjukkan bahwa, sebelum pembelajaran dimulai guru telah menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran. Dapat di simpulkan bahwa guru IPS di SMP Negeri 81 Maluku Tengah, pada pengembangan kurikulum guru sangat baik dalam menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum. Guru juga cukup mampu merancang RPP yang sesuai dengan silabus dan mengikuti urutan materi pembelajaran serta cukup mampu dalam memilih materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

7. Merancang Pembelajaran yang Mendidik

Di dalam kegiatan pembelajaran, seseorang guru selain dituntut memiliki ilmu yang cukup, juga harus memiliki kemampuan perencanaan pembelajaran agar materi yang disampaikan menjadi terarah dan muda di mengerti.

Hasil Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah membuat rancangan pembelajaran dengan baik. rancangan pembelajaran dibuat agar tercapainya sebuah pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran guru harus melaksanakan dua hal, yaitu perancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi dan dokumentasi juga menunjukkan bahwa, guru IPS di SMP Negeri 81 Maluku Tengah sudah mengelolah pembelajaran dan mampu merancang pembelajaran. yang peneliti amati juga bahwa guru IPS sudah mampu mengevaluasi hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa Guru di SMP Negeri 81 Maluku Tengah dalam kompetensi merancang pembelajaran mendidik sudah dilakukan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari menyusun perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung seperti RPP/silabus menyiapkan alat bantu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

8. Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik.

Guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran yang mendidik, artinya guru diharapkan dapat menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang mampu membangun bagi setiap peserta didik, serta melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan tersebut mengindikasikan agar guru paham tentang tujuannya. Dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik juga diharapkan guru mampu menggunakan berbagai media pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan mudah memahami materi.

Di SMP Negeri 81 Maluku Tengah guru sudah mampu menciptakan kondisi kegiatan pembelajaran yang mendidik. Dalam membuat kegiatan pembelajaran yang mendidik guru berusaha dengan mengetahui pemahaman peserta didik sehingga peserta didik mampu memahami dan juga membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini juga dilihat dari hasil observasi yang didapat, menunjukkan bahwa pada kegiatan inti guru menerapkan kegiatan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning yang berarti guru berusaha untuk dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mencari solusi dari masalah yang diberikan. Pada kegiatan inti, guru berusaha untuk mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi berbagai kejadian yang ada dilingkungannya berhubungan dengan sikap spiritual dan sosial. Dalam hal ini guru membuat peserta didik untuk dapat bekerja dalam kelompok bisa itu dalam diskusi atau kerja kelompok, sehingga kegiatan pembelajaran yang guru berikan tidak membosankan dan cenderung bisa membangun dan mendidik yang artinya peserta didik diupayakan untuk bekerja sama antara satu teman dengan teman yang lainnya. Dan pada akhirnya guru akan memberikan konfirmasi ataupun guru dapat melakukan refleksi pada kegiatan penutup, sehingga kegiatan yang guru laksanakan bisa dikatakan mendidik.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru IPS di SMP Negeri 81 Maluku Tengah telah menguasai teori pembelajaran yang di ajarkan kepada peserta didik. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik. dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran juga guru berusaha untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik dimana, guru menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning yang membantu siswa agar siswa bisa bekerja sama dalam bentuk kelompok diskusi sehingga pembelajaran yang guru berikan tidak membosankan.

9. Menilai Proses dan Hasil Pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran guru di upayakan untuk dapat melakukan kegiatan evaluasi demi menunjang kegiatan pembelajaran oleh peserta didik secara berkesinambungan, untuk dapat mengukur kemajuan belajar dan hasil belajar peserta didik secara komperhensif.

Di SMP 81 Maluku Tengah menunjukkan bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran berusaha untuk memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi yang diberikan bisa dalam bentuk kerja kelompok, dan kerja individu.

Dalam hasil observasi menunjukkan bahwa pada kegiatan evaluasi setelah kegiatan penutup menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai teknik penilaian dalam melihat perkembangan sikap spiritual dan sosial peserta didik. Guru juga menggunakan instrumen penilaian, teknik penilaian yang guru berikan bisa dalam bentuk spiritual dan sosial yang artinya guru menilai sikap peserta didik baik itu dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan kelompok dan individu. Selain itu guru juga melakukan teknik penilaian terhadap kompetensi pengetahuan, yang guru buat dalam bentuk tes tulis (PG), dengan mempersilakan peserta didik untuk menjawab

soal-soal secara pribadi lewat tes tulis yang guru berikan dalam bentuk mencocokkan gambar Peninggalan Hindu-Budha di Indonesia. Guru juga melakukan teknik penilaian dalam bentuk kompetensi keterampilan yaitu teknik penilaian kinerja, instrumen penilaian dan pensekoran. Artinya guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya di kegiatan inti peserta didik diharapkan untuk dapat bekerja sama dan dapat menghasilkan hasil dalam kelompok.

Pada observasi yang peneliti dapatkan pada kegiatan inti menunjukkan bahwa kemampuan guru ditunjukkan dengan mengarahkan peserta didik untuk dapat bekerja sama melalui tugas kelompok. dari tugas kelompok itulah guru bisa menilai bagaimana peserta didik punya keterampilan untuk bekerja sama dalam kelompok dan rasa tanggung jawab dalam kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dikaitkan dengan Dokumentasi menunjukkan bahwa guru sudah mampu melakukan berbagai teknik penilaian lewat sikap spiritual dan sosial peserta didik melalui pengamatan, kompetensi pengetahuan (Evaluasi) dan Kompetensi Keterampilan (untuk kerja/laporan). Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 81 Maluku Tengah dalam menilai Proses dan hasil pembelajaran dilihat dari guru memberikan tes secara individu, dan membuat kelompok diskusi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan menilai hasil belajar sesuai lembar kerja peserta didik.

Pembahasan

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Memahami Karakteristik Siswa dari Aspek Fisik, Sosial, Moral, Kultural, Emosional, dan Intelektual.

Di dalam proses pembelajaran guru mampu dalam mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik baik dari segi Aspek Fisik, Sosial, Moral, Kultural, Emosional, dan Intelektual. Sanaky (2015) menyatakan guru harus memiliki pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna membantu siswa, menguasai beberapa metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan perkembangan siswa, menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik. Dengan mengetahui karakteristik peserta didik, guru dapat mencari solusi ketika terjadi permasalahan dalam pembelajaran. selain itu, dengan memahami karakteristik setiap peserta didik, guru dapat menentukan pendekatan yang tepat di terapkan pada peserta didik.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru IPS di SMP N 81 Maluku Tengah dalam indikator memahami karakteristik siswa dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual dikatakan terpenuhi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tindakan guru IPS mengikut sertakan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung, serta menerima dengan baik tanggapan atau respon dari peserta didik dan sesekali membuat suasana penuh keceriaan agar tidak menumbuhkan rasa antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. mengenai tingkat kecerdasan peserta didik terbukti dengan adanya nilai yang diperoleh peserta didik dari tugas yang sudah dikerjakan dikelas. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Donald Samuel Slamet Santosa, Lilis Irawati (2018) yang menyatakan bahwa guru sudah memahami karakteristik peserta didiknya melalui tingkat kecerdasan, perkembangan kognitif, kondisi fisik dan kreativitas.

Berdasarkan uraian hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam pemahaman karakteristik peserta didik guru sudah mampu untuk dapat memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, hal ini dapat ditunjukkan lewat kemampuan guru dalam menghargai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik baik

itu lewat hasil kerja, tugas peserta didik yang diberikan guru sehingga hal ini dapat membantu guru memahami bahwa mana siswa yang mampu dan mana siswa yang masih belum mampu memahami materi dengan baik.

b. Memahami Latar Belakang Keluarga dan Masyarakat Siswa dan Kebutuhan Belajar dalam Konteks Budaya.

Latar belakang keluarga dapat berpengaruh terhadap tersedianya fasilitas belajar. dimana pengaruh fasilitas belajar ini bisa bersifat negatif dan kemungkinan bersifat positif tergantung dari bagaimana suasana keluarga itu sendiri memanfaatkan fasilitas belajar yang ada dan bagaimana keluarga membimbing anaknya. Hawadi (2001 : 131) menyatakan bahwa partisipasi orang tua dalam belajar anak merupakan sumbangan yang signifikan pada prestasi yang diraihny. Daryanto dkk, (2012:163) mengatakan pembelajaran berbasis budaya merupakan proses penciptaan dan perancangan pengalaman belajar yang menintergrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Hal diatas sesuai dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa guru IPS di SMP Negeri 81 Maluku Tengah dalam memahami latar belakang keluarga dan kebutuhan belajar dalam konteks budaya dikatakan baik. hal ini karena guru telah mampu menggunakan metode, mampu membangun motivasi siswa, mampu membimbing peserta didik lewat konseling. guru juga telah melakukan pendekatan kepada peserta didik ketika peserta didik memiliki masalah diluar proses pembelajaran atau masalah dalam keluarga sehingga mengganggu aktivitas belajar peserta didik. guru IPS telah melakukan pembelajaran lebih kreatif dalam proses pembelajaran, karena mata pelajaran yang guru bawakan terkait dengan mata pelajaran sejarah maka guru mampu untuk mengajak siswa memecahkan masalah. Penelitian terdahulu oleh Violita (2013) yang menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa, peran guru dalam proses pembelajaran terkait Memahami Latar Belakang Keluarga dan Masyarakat Siswa dan Kebutuhan Belajar dalam Konteks Budaya, dengan berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran yang di alami oleh peserta didik, sehingga guru sudah mampu berusaha untuk berupaya dalam menciptakan model, metode pembelajaran maupun strategi yang beraneka ragam sehingga mampu menunjang peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan bisa memahami materi yang guru berikan.

c. Memahami Gaya Belajar dan Kesulitan Belajar Siswa.

Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki dijelaskan bahwa gaya belajar adalah kata kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa guru di SMP Negeri 81 Maluku Tengah telah memahami gaya belajar peserta didik dengan baik, hal ini karena guru telah melakukan pendekatan kepada peserta didik sehingga guru dapat mengetahui gaya belajar oleh peserta didik.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi (kecerdasan), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non intelegensi. hal ini berkaitan dengan temuan penelitian bahwa guru di SMP Negeri 81 Maluku Tengah telah memahami kesulitan belajar siswa lewat kehidupan sehari-hari dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan serta pendekatan yang mencolok antara siswa satu dengan siswa lainnya. guru membawa materi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Hasil penelitian terdahulu oleh Nilasari, Desti (2017) menyatakan bahwa, kesulitan belajar yang dialami siswa diantaranya karena materi yang terlalu luas dan kesulitan pada materi.

Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor internal meliputi minat belajar rendah, faktor eksternal yaitu kurang motivasi dan fasilitas yang kurang memadai.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa dalam memahami gaya belajar peserta didik serta kesulitan belajar, guru telah mampu melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengembangkan strategi pembelajaran serta menggunakan beragam metode pembelajaran yang paling sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

d. Memfasilitas Pengembangan Potensi Siswa.

Menurut Syaodih (2007:159) kecakapan potensial merupakan kecakapan-kecakapan yang masih tersembunyi, masih kuncup belum terwujudkan, dan merupakan kecakapan yang dibawa dari kelahiran. dengan memahami potensi peserta didik, guru dapat memberi gambaran yang tepat tentang kekuatan dan kelemahan, kelebihan dan kekurangan peserta didik, serta dapat membantu, serta dapat mengetahui potensi yang perlu ditingkatkan dan kelemahan yang perlu diminimalisasi. dengan demikian, guru dapat merencanakan pembelajaran yang tepat, kreatif, dan efektif, agar peserta didik mencapai prestasi sesuai potensinya. Hal di atas sesuai dengan temuan penelitian bahwa guru IPS di SMP Negeri 81 Maluku Tengah sudah memenuhi fasilitas potensi siswa.

Hal ini karena guru telah menggunakan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik memahami materi yang diajarkan sesuai potensi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Donald Samuel Slamet Santosa, Lilis Irawati (2018) bahwa indikator tersebut sudah dipenuhi guru, yakni menyediakan kegiatan yang mendorong peserta didik agar dapat mencapai prestasi yang optimal yang terbukti dengan adanya ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil uraian temuan diatas maka disimpulkan bahwa, dalam memfasilitas potensi siswa, menunjukkan bahwa guru sudah mampu untuk mengembangkan potensi siswa dalam proses pembelajaran lewat motivasi, dorongan, semangat kepada peserta didiknya, dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

e. Menguasai Teori dan Prinsip Belajar Serta Pembelajaran yang Mendidik.

Untuk aspek penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Hal ini sesuai temuan penelitian di SMP Negeri 81 Maluku Tengah, bahwa dalam Menguasai teori serta prinsip-prinsip belajar terbilang sangat baik. dilihat dari Guru IPS selalu berusaha memahami setidaknya satu teori belajar yang mendidik terkait dengan mata pelajaran IPS. Guru IPS di SMP Negeri 81 Maluku Tengah Sering menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam setiap pembelajaran IPS, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Saintifik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learnin, sedangkan strategi yang sering digunakan adalah diskusi dan ceramah. Pada indikator ini, Guru sudah maksimal dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan secara runtut sesuai dengan RPP yang digunakan, sehingga guru mampu mengkondisikan peserta didik untuk fokus serta memancing terbentuknya kemungkinan tumbuhnya kegiatan positif dalam pembelajaran yang bersifat kontekstual. anak memiliki karakteristik masing-masing yang berbeda satu dengan yang lainnya. perbedaan karakteristik membutuhkan perhatian dan pendekatan yang berbeda. walaupun sistem pendidikan masih menerapkan sistem klasikal namun guru dituntut untuk memberikan perhatian tertentu pada anak didiknya dalam proses pembelajaran. di satu sisi guru memberikan perhatian kepada seluru anak yang ada dalam proses pembelajaran di kelas, di sisi lain guru harus memberikan perhatian khusus pada anak-anak tertentu. oleh karena itu, guru harus

menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran (Janawi, 2011). Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Donald Samuel Slamet Santosa, Lilis Irawati (2018) bahwa guru sudah menguasai kedua komponen tersebut yaitu memahami teori belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu yaitu dengan cara membaca kembali akan diterapkan didalam pembelajaran berdasarkan pengalaman, juga menentukan pendekatan metode, model dan strategi dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Hal diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam menguasai teori belajar dan pembelajaran yang mendidik guru IPS di SMP 81 Maluku Tengah dikatakan kompeten, karena dilihat dari guru menguasai materi pembelajaran dan mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dan peserta didik paham dengan materi yang diajarkan sehingga hasil belajar peserta didik juga baik.

f. Mengembangkan Kurikulum yang Mendorong Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran.

Winarno dan Djuniarto (2003) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan catatancatatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang meliputi pemilihan materi, metode, dan alat evaluasi.

Hal diatas sesuai dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa, Guru IPS di SMP Negeri 81 Maluku Tengah dikatakan telah terpenuhi dengan baik. sebelum melakukan proses pembelajaran Guru IPS sudah menentukan tujuan pembelajaran, menyusun materi pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk dapat menyusun pembelajaran yang menunjukkan keterampilan proses dari peserta didik. Guru yang awalnya membuat silabus dan RPP sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing sekarang dituntut untuk menyusun RPP yang sesuai dengan silabus dari Pemerintah dan juga harus lihat dari kondisi sekolah tempat mengajar, agar semua tuntutan tersebut dapat dipenuhi maka kemampuan mengembangkan kurikulum harus tinggi. Penelitian terdahulu oleh Jimmy Sapoetra (2017) menyetakan bahwa guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dapat di simpulkan bahwa guru IPS di SMP Negeri 81 Maluku Tengah, pada pengembangan kurikulum guru sangat baik dalam menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum. Guru juga cukup mampu merancang RPP yang sesuai dengan silabus dan mengikuti urutan materi pembelajaran serta cukup mampu dalam memilih materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

g. Merancang Pembelajaran yang Mendidik.

Perencanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid:2012 hal.17). Hal diatas sesuai dengan temuan penelitian bahwa guru IPS di SMP Negeri 81 Maluku Tengah dalam merancang pembelajaran sudah dikatakan baik. Hal ini karena guru sudah mampu menyusun perangkat pembelajaran sebelum proses belajar mengajar, guru telah menyiapkan sumber belajar yang akan di pakai dalam pembelajaran. sumber belajar yang dipakai berupa, proyektor, gambar, buku, dan berupa video untuk membuat pelajaran lebih menarik. sehingga tujuan dari pembelajaran IPS akan tercapai dengan maksimal dan lebih bermakna dalam

kehidupan peserta didik nantinya. Penelitian terdahulu oleh Bakri Anwar (2018) bahwa, demi memperlancar pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik guru mampu menggunakan berbagai sumber pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. dan jika memungkinkan guru menggunakan teknologi informasi untuk memperlancar pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa Guru di SMP Negeri 81 Maluku Tengah dalam kompetensi merancang pembelajaran mendidik sudah dilakukan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari menyusun perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung seperti RPP/silabus menyiapkan alat bantu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

h. Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik

Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik tidak terbatas pada pencapaian tujuan utuh pendidikan, aspek-aspek lain seperti materi ajar sebagai substansi kurikuler yang dijadikan konteks proses pembelajaran, kesiapan belajar peserta didik, sarana pendukung yang tersedia dan lainnya, harus dijadikan pijakan dalam melakukan penyesuaian transaksional pembelajaran sesuai dengan peristiwa pembelajaran yang terjadi, untuk diarahkan bagi kemaslahatan peserta didik dalam mencapai tujuan utuh pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa guru di SMP Negeri 81 Maluku Tengah dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik. Ini ditunjukkan kemampuan guru dalam memimpin kelas baik disesuaikan dengan RPP, situasi kelas, interaksi dengan siswa, serta dalam penilaian siswa guru lakukan bisa dalam bentuk tes, tugas, hingga praktek. Hal ini juga sesuai dengan undang-undang No: 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen ditegaskan bahwa guru harus punya kompetensi pedagogik yang didalamnya guru diharapkan memiliki sub kompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar yang berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Sri Sumiyati (2020) bahwa guru dalam mengelola kelas sudah cukup baik dalam pengelolaan kelas dan kegiatan belajar mengajar lancar. dalam penilaian hasil belajar juga guru berikan sudah baik dalam bentuk tes ataupun pemberian tugas bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru IPS di SMP Negeri 81 Maluku Tengah telah menguasai teori pembelajaran yang di ajarkan kepada peserta didik. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik. dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran juga guru berusaha untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik dimana, guru menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning yang membantu siswa agar siswa bisa bekerja sama dalam bentuk kelompok diskusi sehingga pembelajaran yang guru berikan tidak membosankan.

i. Menilai Proses dan Hasil Pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2014: 108) evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa Guru di SMP Negeri 81 Maluku Tengah dalam penilaian dapat diambil dari bentuk tes tertulis, tes lisan, penugasan (PR), dan menjawab pertanyaan. Guru telah melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk

merancang program remedial dan pengayaan guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajaran. hal ini dalam menilai proses dan hasil pembelajaran Guru IPS dapat dikatakan telah terpenuhi dengan baik. Melalui evaluasi inilah, tujuan pembelajaran dapat diketahui berhasil atau tidaknya, mencapai sasaran atau tidak (Janawi, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Winda Kusuma Wardani (2017) bahwa untuk mengukur kemajuan dan hasil belajar peserta didik dari berbagai jenis penilaian yang dilakukan antara lain tes tertulis (ulangan harian, UTS, dan UAS), tes lisan, perbuatan (praktek kelompok, diskusi kelompok). Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 81 Maluku Tengah dalam menilai Proses dan hasil pembelajaran dilihat dari guru memberikan tes secara individu, dan membuat kelompok diskusi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan menilai hasil belajar sesuai lembar kerja peserta didik.

Berdasarkan uraian pada Indikator diatas maka disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 81 Maluku Tengah secara keseluruhan berdasarkan Indikator kemampuan pedagogik dikategorikan sangat baik. yang ditunjukkan dan dinyatakan dengan terpenuhinya kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa dari aspek (fisik,sosial, moral, kultural ,emosional dan intelektual), memahami latar belakang keluarga dan masyarakat, siswa dan kebutuhan belajar dalam kontes budaya, memahami gaya belajar dan kesulitan belajar siswa, memfasilitas pengembangan potensi siswa, menguasai teori dan prinsip belajar, serta pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, merancang pembelajaran yang mendidik, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dan menilai proses dan hasil belajar.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 81 Maluku Tengah dalam penggunaan media pembelajaran dikatakan terpenuhi dengan baik yang ditunjukkan dan dinyatakan dengan menggunakan media pembelajaran berupa laptop, Computer,LCD,speaker dan internet. Dua diantaranya belum menggunakan media berbasis teknologi. hal ini karena terbatasnya jaringan internet dan media pembelajaran masih minim.
2. Kesiapan Penguasaan kompetensi pedagogik guru IPS di SMP Negeri 81 Maluku Tengah termasuk dalam kriteria sangat baik, dapat dilihat dari Kompetensi memahami karakteristik siswa dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual, b) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat siswa dan kebutuhan belajar dalam konteks budaya, c) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar siswa, d) memfasilitasi pengembangan potensi siswa, e) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, g) merancang pembelajaran yang mendidik, h) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dan i) menilai proses dan hasil pembelajaran.
3. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 81 Maluku Tengah belum sepenuhnya merencanakan pembelajaran IPS, guru IPS membuat dan memiliki perangkat pembelajaran, guru IPS melakukan identifikasi sumber-sumber belajar dalam pembuatan RPP.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah, penelitian ini merupakan masukan agar sekolah dapat menambah sarana-prasarana yang mungkin diperlukan siswa dan guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Untuk guru mata pelajaran IPS, agar dapat lebih mempelajari dan meningkatkan kompetensi pedagogik yang lebih efektif, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti diperhatikan masalah yang sama dengan penelitian ini dan diharapkan item pertanyaan yang digunakan sesuaikan dengan indikator yang diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta
- Cece Wijaya Dan Tabrani Rusyan. (1994). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm 14-15
- Gilarso, T. 1986. *Program Pengalaman Lapangan*, Andi Ofset, Yogyakarta.
- Janawi 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Jamal Ma'mur, Asmani, *7kompetensi guru menyenangkan dan profesional*, Yogyakarta: power books(ihdina), 2009, h. 37
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukmanul.H.2009.*Perencanaan Pembelajaran*.Bandung.CV Wacana Prima.
- Mulyasa, 2013, *Pengembangan Dan Implentasi Pemikiran Kurikulum*. Rosdakarya bandung.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 1995. *Layanan Dan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Prayitno, Herman dkk, 2006:159-160. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang : FIP UNP
http://samadaranta.Wordpress.com/2010/12/28masalah_dalam_pembelajaran.
- Peorwandari, E.K (2005).*Pendekatan kualitatif untuk penilaian perilaku manusia*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rahmawati, Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta : Penerbit Gavamedia.
- Sagala.S, *Kemampuan Profesionalguru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hal. 12
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta.
- Sunhaji. (2009). *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Subandi. 2011. *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*. Harmonia Volume 11, No 2, 173-179. Surakarta : Institut Seni Indonesia.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Usman.U.M. 1995. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Rosdakarya.
- Usman.U. (2002). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Us, Kasful A. Dan H. Harmi. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal. A . 2010. *Micro Teaching*. Jakarta : PT. Raja grafindo persada
- Zainal. A. 2011. *Micro teaching*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Zainal. A. 2010. *Microteaching*. Jakarta: Rajawali Pers
- Zainal. A. 2011. *Microteaching*. Rajawali Pers. Jakarta.